

## Konsep Kasih Menurut St. Maximus the Confessor: Keadaan Jiwa yang Kudus untuk Mengenal Allah

Winda Dian Hartati Zebua<sup>1</sup>, Hendi Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Soteria, Purwokerto

Correspondence: [hendi.wijaya@sttsoteriac.id](mailto:hendi.wijaya@sttsoteriac.id)

**Abstract:** *The article discusses love from the point of view of St. Maximus in his book "The Philokalia, the complete text volume 2. In this book, there are several discussions related to human life, both spiritually and physically. An article written by the author aims to provide a new understanding of love so that readers can understand that love is not only known as an attitude that does good. Precisely love, in the beginning, is the state of the holy human soul, which will introduce God personally and, in essence, will make humans take steps to make good love to humans, especially God. Exercising love will help humans stay away from evil thoughts because humans will only think about God, not do evil or outside what God doesn't want. Because the essence of man was created by God to be able to glorify Him and do His will.*

**Keywords:** *God's love; knowing God; love; love for humans; Maximus the Confessor*

**Abstrak:** Sebuah artikel yang membahas tentang kasih dari sudut pandang St. Maximus didalam bukunya "The Philokalia the complete text volume 2. Di dalam buku ini ada beberapa pembahasan yang berkaitan tentang kehidupan manusia baik secara rohani maupun jasmani. Sebuah artikel yang ditulis oleh penulis bertujuan untuk memberikan pemahaman baru mengenai konsep kasih sehingga pembaca akan dapat mengerti bahwa ternyata kasih tidak hanya dikenal sebagai sikap yang melakukan kebaikan. Justru kasih pada mulanya adalah keadaan jiwa manusia yang kudus, yang akan memperkenalkan Allah secara pribadi, dan pada hakikatnya akan membuat manusia melangkah dapat melakukan kasih baik kepada manusia terlebih-lebih kepada Allah. Menjalankan kasih akan menolong diri manusia jauh dari pikiran jahat sebab manusia hanya akan memikirkan Allah saja tidak untuk berbuat jahat atau diluar yang tidak diinginkan Allah. Karena hakikatnya manusia diciptakan Allah untuk dapat memuliakan-Nya dan melakukan kehendak-Nya.

**Kata kunci:** kasih; kasih Allah; Maximus the Confessor; mengasihi manusia; mengenal Allah

### PENDAHULUAN

Orang percaya mengenal Allah sebagai pribadi yang sangat mengasihi. Secara teologi maka pemahaman bahwa Allah itu kasih sangatlah mudah dipahami. Namun bagi kaum awam atau orang-orang yang tidak mengenal Allah, bagi mereka kasih itu adalah keadaan perasaan yang akan dilakukan kepada orang untuk melakukan perbuatan baik.<sup>1</sup> Dilain sisi satu hal yang perlu diperhatikan bahwa apapun pandangan orang lain terhadap kasih, itu tidak akan membuat pemahaman menjadi mudah dipahami jika tidak untuk dilakukan. Dikutip dari artikel definisi kasih, ada 4 pengertian kasih adalah perintah, kasih merupakan pilihan, kasih itu tindakan, dan kasih sebuah komitmen.<sup>2</sup> Lebih jelasnya bahwa kasih yang telah menyatukan manusia yang berdosa dengan Allah yang kudus. Relasi dapat diperbaiki karena adanya kasih.

Berbicara mengenai kasih, maka banyak pandangan yang memiliki pengertian tersendiri dari sifat seseorang terhadap kasih. Menurut Samuel Soegiarto kasih adalah salah satu alasan adanya keselamatan dan alasan terhadap penginjilan. Baginya kasih adalah alat

<sup>1</sup> Rencana Carisma Marbun, "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen," *Jurnal Teologi "Cultivation"* 3, no. 1 (n.d.): 664.

<sup>2</sup> "[https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/10/02/58/171002161022/4\\_definisi\\_kasih\\_menurut\\_pengertian\\_yang\\_tuhan\\_buat\\_sendiri](https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/10/02/58/171002161022/4_definisi_kasih_menurut_pengertian_yang_tuhan_buat_sendiri)," last modified 2017, accessed November 16, 2022,

yang digunakan untuk menolong manusia mengabarkan injil ke seluruh dunia.<sup>3</sup> Kasih yang menjadi media untuk memberitakan bahwa keselamatan satu-satunya ada kepada Allah. Pendapat lain yakni Michael Valen Boy dan Siprianus S. Senda mendefinisikan bahwa kasih itu dilakukan karena tidak terbatas dan sempurna sebab Allah itu kasih.<sup>4</sup> Menurutnyanya segala yang dilakukan yang merupakan kehendak Allah maka tidak ada batasan sebab cerminan dari yang dilakukan adalah perdoman dari Allah. Sedangkan Rencana Carisma Marbun mengatakan bahwa ternyata kasih bukan hanya sekedar keinginan berbuat baik. Justru kasih itu adalah keputusan dan melakukannya karena percaya kepada Allah yang telah mengasihi terlebih dahulu.<sup>5</sup> Namun bagi St. Maximus bahwa kasih itu keadaan jiwa seseorang yang kudus sehingga dengan keadaan kudus ini dia dapat melihat Allah dan bahkan akan mengenal Allah.

Jika didefinisikan ternyata kasih adalah media bagi orang percaya untuk dapat memurnikan hidup yang kudus terlebih jiwa. Karena di dalam jiwa manusia Allah yang dikenal sebagai kasih seperti yang disampaikan oleh Boy dan Senda akan lebih dikenal oleh manusia. Dan ini akan membuat manusia menjadi pribadi yang akan takut kepada Allah. Sebab pada dasarnya kasih telah melingkupi jiwa yang ada. Tidak lain dari itu juga dari keadaan jiwa yang kudus maka segala pikiran jahat tidak dapat mendiami ataupun menguasai kehidupan manusia. Yang pada akhirnya keadaan jiwa yang kudus akan menghancurkan kuasa jahat yang dari awalnya ingin menjatuhkan kehidupan manusia dan menjauhkan manusia dari Allah. Namun karena keadaan jiwa yang kudus ini justru membuat orang percaya dan Allah dan bahkan sesama manusia justru saling mengenal lebih dekat.

Oleh sebab itu, penulis menekankan bahwa ternyata kasih tidak hanya sebuah sikap melakukan kebaikan atau hanya gambaran (pemahaman) mengenal bahwa Allah itu kasih. Justru ternyata kasih ini mencakup semua hal yang seharusnya ada di dalam diri manusia. Karena kasih membuat jiwa kudus. Hal ini menjadi alat bagi bagi seseorang yang memiliki kasih akan mengenal Allah lebih dekat sehingga memberikan dampak akan diri menjadi takut kepada Allah.

Dalam artikel ini, penulis akan mendeskripsikan konsep kasih menurut pandangan St. Maximus. Oleh sebab itu, dari konsep kasih menurut St. Maximus bahwa kasih itu adalah keadaan jiwa yang kudus sehingga ini akan menjadi alat untuk mengenal pribadi Allah lebih spesifik. Keadaan seperti ini akan membuat seseorang yang memiliki kasih menjadi takut kepada Allah dan sesama mungkin menjauhi pikiran jahat yang akan merusak jiwa yang kudus tersebut. Dan pada akhirnya dampak dari memiliki kasih akan mengasihi sesama terlebih-lebih akan mengasihi Allah sendiri. Manusia sebagai ciptaan Allah, Sang pemberi kehidupan sudah sepatutnya makhluk ciptaan-Nya melakukan kehendak-Nya. Meneladani kasih Allah akan membuat kehidupannya menjadikan nama Allah dimuliakan untuk selamanya. Allah telah terlebih dahulu mengasihi manusia, maka sekarang adalah respon balik dari manusia dengan kasih yang telah diberikan oleh Allah.

## METODE PENELITIAN

Dalam proses membuat artikel ini, penulis dapat menyajikan artikel ini dengan beberapa metode yang digunakan. Penulis memulai artikel pertama mengumpulkan data dari buku utama yakni buku St. Nikodimos of the Holy Mountain and St. Makarios of Corinth, *The Philokalia The Complete Text Volume 2*, ed bagian first Century. Philip Sharrard and Kallistos Ware G. E. H. Palmer. Lebih dekat pemahaman metode yang digunakan penulis pendekatan kualitatif deskriptif dari satu tokoh yang dianalisis sebagai pandangan utama untuk mengon-

<sup>3</sup> Samuel Soegiarto, "Konsep Kasih Allah Menurut Choan-Seng Song Dan Aplikasinya Terhadap Pelaksanaan Misi Gereja-Gereja Di Indonesia," *Jurnal Veritas* 13, no. 2nd): 231.

<sup>4</sup> Mikhale Valen dan Siprianus S. Senda Boy, "Tuhan Itu Penuh Kasih Dan Hukum-Hukumnya Menghidupkan.," *Jurnal Teologi dan Filsafat "LUMEN VERITATIS "* (n.d.): 3, <https://journal.unwira.ac.id/index.php/LUMENVERITATIS>.

<sup>5</sup> Rencana Karisma Marbun, "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 664-665.

sepan mengenai kasih. Kemudian mengumpulkan data-data pendukung dari orang lain yang terdahulu baik dari artikel maupun buku-buku yang berkaitan membahas tentang kasih. Metode ini penulis menggunakan studi pustaka dari sumber-sumber yang dapat membantu mendukung ide utama dalam penulisan artikel ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kasih: Sebuah Pandangan Maximus the Confessor

Kasih adalah keadaan jiwa yang kudus. Dimana jiwa tersebut hanya mengutamakan Allah bukan hal-hal duniawi. Maximus mengatakan bahwa *“Love is a holy state of the soul, disposing it to value knowledge of God above all created things. We cannot attain lasting possession of such love while we are still attached to anything worldly”*.<sup>6</sup> Kasih adalah sebuah alat yang dapat digunakan ketika hendak mengenal Allah dengan ciptaan yang lain. Cinta manusia kepada dunia hanya bersifat sementara, sedangkan cinta kepada Tuhan bersifat abadi. Manusia adalah gambaran dunia, wujud dari salah satu ciptaan Tuhan. Manusia memiliki jiwa. Di dalam jiwa tersebut manusia dapat melakukan kasih. Manusia diciptakan karena kasih Allah sehingga manusia yang merupakan ciptaan paling sempurna karena segambar dan serupa Allah diciptakan tidak untuk mati melainkan untuk hidup bersama Allah dan saling mengasihi.<sup>7</sup> Kasih akan menimbulkan kesabaran dan ketabahan.

Dengan jelas Maximus mengatakan bahwa kesabaran dan ketabahan akan berdampak besar kepada sifat yang seperti ini akan dihasilkan pada diri manusia ketika memiliki kasih. Tidak sedikit orang yang enggan untuk melakukan kasih sebab mereka hanya mau mengasihi diri mereka sendiri. Tentunya permasalahan ini muncul karena mereka salah mengerti dengan apa yang diperintahkan oleh Yesus. Yesus memberikan perintah supaya *“kamu saling mengasihi”* yang artinya seorang dengan yang lainnya harus sama-sama bertindak dalam melakukan kasih. Atau dengan kata lain ini merujuk pada hubungan timbal balik. Matheus Mangentang menerangkan bahwa sebagai seseorang yang telah mengalami kasih tentunya satu dengan yang lain memiliki dorongan untuk saling mengasihi.<sup>8</sup> Yang diwujudkan dalam perbuatan yang konkrit.<sup>9</sup> Sebab perbuatan kasih yang tunjukan dapat menyentuh orang percaya untuk melihat keberadaan Tuhan didalam kehidupannya. Jadi kasih dalam hal ini bukan suatu yang harus ditahan untuk diri sendiri saja melainkan sebaliknya, yaitu dibagikan kepada orang lain yang dinyatakan lewat perbuatan-perbuatan saling mengasihi. *“Dispassion engenders love, hope in God engenders dispassion, and patience and forbearance engender hope in God; these in turn are the product of complete self-control, which itself springs from fear of God. Fear of God is the result of faith in God.”*<sup>10</sup> Wujud kasih menurut Maximus adalah mengasihi semua yang baik. Artinya manusia yang telah jatuh kedalam dosa telah menerima kasih dari Allah. Melalui Yesus Kristus.

Allah yang baik tidak pernah menunjukkan kasihnya hanya sepihak. Keadaan kasih seperti ini yang dimaksud oleh Maximus yakni mengasihi tanpa pilih atau memihak. Yenny Pattinama juga selaras mengatakan bahwa Kasih (ἀγάπη - agapê): Kasih tidak bertujuan mencari kepentingan diri sendiri, melainkan kebaikan bagi orang lain.<sup>11</sup> Rasul Paulus juga mengajarkan supaya manusia mampu melakukan kasih. Efesus 5:2 jelas dikatakan bahwa hiduplah didalam kasih sebab Yesus Kristus juga telah mengasihi diri sendiri.

---

<sup>6</sup> St. Maximos, *The Philokalia Volume 2* (London: G.E.H Palmer Philip Sherrard Kallistos Ware, 1981), 124.

<sup>7</sup> Wijaya Hendi, *Formasi Rohani: Pondasi, Purifikasi, Dan Dedikasi, Pertobatan Di Dalam Philokalia* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 9.

<sup>8</sup> Matheus Mangentang and Tony Salurante, “Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional” 4, no. 1 (2021): 2.

<sup>9</sup> Marbun, “Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen,” 6.

<sup>10</sup> St. Maximos, *The Philokalia Volume 2*, 124.

<sup>11</sup> Yenny Pattinama, “Korelasi Buah Roh Dan Ibadah,” *Ebenhaezer* 3, no. 2 (n.d.): 8.

Kasih bukan berbicara tentang apa yang dirasakan namun kasih adalah tindakan mengarahkan diri untuk melakukan. Jadi, Allah yang kasih itu hanya bisa didekati dengan kehidupan yang dekat bersama Allah. Itu dapat dialami apabila hidup di dalam kesendirian. Pengalaman-pengalaman yang menderita. Dalam hati manusia yang paling dalam ada ruang tidak terukur luasnya dan ditempat itu hati akan tenang. Di dalam ketenangan Tuhan akan berdiam. Allah yang yang tidak terpisah ibarat hidup bersama dengan Tuhan. Allah itu kasih dan manusia adalah buah kasihnya. Allah yang penuh kasih menciptakan orang percaya tidak sendiri-sendiri melainkan Tuhan menciptakan manusia satu di dalam Dia.

“If everything that exists was made by God and for God, and God is superior to the things made by Him, he who abandons what is superior and devotes himself to what is inferior shows that he values things made by God more than God Himself.<sup>12</sup>”

Segala sesuatu yang berasal dari Tuhan kemudian dikembalikan kepada Tuhan ini menunjukkan bahwa Tuhan lebih tinggi dari segala-Nya. Kasih yang Tuhan berikan tunjukan kepada dunia ini merupakan kasih yang sangat sederhana namun sangat begitu besar pengorbanan. Dilihat dari Tindakan yang diberikan Tuhan melalui pengabdian yang telah ia berikan kepada manusia. Tuhan lebih dulu menunjukkan bahwa kasih-Nya kepada dunia menunjukkan bahwa Dia sangat menghargai seluruh yang Dia ciptakan. Ini artinya bahwa Tuhan awal dari segala kasih yang ada di dunia.

### Proses Kasih

Manusia diciptakan Allah karena kasihnya. Pada dasarnya manusia dan Allah adalah kodrat yang tidak dapat dipisahkan seperti seorang Bapa dengan anaknya. Hubungan keduanya adalah hubungan hasil dari kisah tersebut. Maximus mengatakan:

“God, who is by nature good and dispassionate, loves all men equally as His handiwork. But He glorifies the virtuous man because in his will he is united to God. At the same time, in His goodness He is merciful to the sinner and by chastising him in this life brings him back to the path of virtue. Similarly, a man of good and dispassionate judgment also loves all men equally. He loves the virtuous man because of his nature and the probity of his intention; and he loves the sinner, too, because of his nature and because in his compassion he pities him for foolishly stumbling in darkness.<sup>13</sup>”

Allah yang kodratnya adalah kasih mengasihi semua manusia, kepada mereka yang baik, Allah memuliakannya karena mereka melekat pada-Nya, tetapi kepada mereka yang berdosa, Allah berbelas kasih dan mendidik mereka supaya mereka bisa kembali kepada-Nya. Hendi dalam bukunya *Formasi dan Rohani* mengatakan bahwa manusia diciptakan karena kasih Allah sehingga manusia yang merupakan ciptaan paling sempurna karena segambar dan serupa Allah diciptakan tidak untuk mati melainkan untuk hidup bersama Allah dan saling mengasihi.<sup>14</sup> “We do not know God from His essence. We know Him rather from the grandeur of His creation and from His providential care for all creatures. For through these, as though they were mirrors, we may attain insight into His infinite goodness, wisdom and power.” Manusia tidak mengenal Allah dari hakikat-Nya. Orang percaya lebih mengenal Dia dari keagungan ciptaan-Nya dan dari pemeliharaan-Nya kepada semua makhluk. Karena melalui ini, seolah-olah mereka adalah cermin bagi setiap yang percaya untuk mencapai wawasan tentang kebaikan, kebijaksanaan, dan kuasa-Nya yang tak terbatas.

Allah menciptakan manusia atas dasar kasih karena Allah adalah kasih (1Yoh. 4:16), seperti yang diketahui bahwa kasih itu mempunyai sifat yang aktif bukan pasif sehingga Allah yang adalah kasih itu tidak dapat menahan kasih hanya di dalam diriNya saja oleh sebab itulah Ia menciptakan dunia dan manusia untuk dapat memancarkan kasihNya kepada manusia lewat salah satu pribadiNya yaitu Roh Kudus yang memang mempunyai tugas ataupun karya yaitu mencurahkan kasih Allah di dalam diri manusia yang diciptakanNya (Rom. 5:5). Menurut Maximus of Confessor kasih dapat terjadi ketika mampu mengasihi Allah

---

<sup>12</sup> St. Maximus, *The Philokalia Volume 2*, 124.

<sup>13</sup> Ibid., 199.

<sup>14</sup> Hendi, *Formasi Rohani: Pondasi, Purifikasi, Dan Dedikasi* (Yogyakarta, 2018), 9.

dengan takut kepada-Nya dan mengasihi sesama yakni manusia. Dibawah ini diuraikan proses terjadinya kasih.

### **Takut kepada Allah**

Alkitab tidak saja mengajarkan kepada umat Allah untuk melakukan perbuatan baik ketika hidup di dunia kemudian akan takut kepada Allah. St. Maximus mengatakan bahwa: "Dispassion engenders love, hope in God engenders dispassion, and patience and forbearance engender hope in God; these in turn are the product of complete self-control, which itself springs from fear of God. Fear of God is the result of faith in God."<sup>15</sup> Ini artinya bahwa takut akan Tuhan adalah produk yang digunakan untuk dapat mengendalikan diri sepenuhnya terhadap duniawi ini. Memperoleh ketekunan takut akan Tuhan bukan hanya sekedar perbuatan saja, namun iman juga dikolaborasikan supaya iman dan perbuatan berjalan bersamaan. Mendekat-Nya Allah itu dirasakan untuk yang pertama kalinya ketika roh itu mulai menyatakan hak atas miliknya sendiri melalui beroperasinya rasa takut akan Allah dan hati nurani itu.<sup>16</sup> Jadi, sikap takut kepada Allah tidak hanya mengarah kepada melakukan kebaikan saja, namun ini berbicara bagaimana umat Allah mendekat seperti halnya hubungan yang saling terikat.

Takut kepada Allah membuat umat Allah lebih memfokuskan diri hanya kepada Allah dan tidak menyangkut pautkan ciptaan Allah yang lain maksudnya sesama manusia. St. Maximus mengatakan bahwa takut kepada Allah sama hal mencintai Allah lebih dari segalanya. "The person who loves God values knowledge of God more than anything created by God, and pursues such knowledge ardently and ceaselessly".<sup>17</sup> Manusia yang akan tekun dan menghargai akan pribadi Allah lebih dari yang Allah telah ciptakan di dalam dunia ini. Allah Tritunggal melambangkan kasih sepenuhnya sebab Allah itu Kasih dan Sang Bapa itu Kasih. Dan Sang Anak itu adalah Kasih oleh Kasih dari Sang Bapa, yaitu oleh Sang Roh Kudus. Kondisi takut kepada Tuhan adalah kondisi dimana setiap orang ada kesungguhan percaya melakukan kehendak Allah. St. Maximus mengatakan bahwa:

If you distract your intellect from its love for God and concentrate it, not on God, but on some sensible object, you thereby show that you value the body more than the soul and the things made by God more than God Himself.<sup>18</sup>

Artinya, tubuh yang diberikan Tuhan adalah alat yang disediakan dan yang diberikan kepada manusia supaya manusia dapat lebih memusatkan diri kepada Tuhan yang telah memberikan kasih sepenuhnya kepada diri yang telah berdosa ini. Irfan F. Simanjuntak mengutip J.D. Douglas yang mengatakan bahwa sikap takut kepada Allah adalah sikap takut yang tidak sama seperti yang dilakukan oleh manusia pada umumnya, dimana manusia takut kepada Allah hanya karena tuntutan, melainkan ini adalah sikap kudus, ketakutan yang berdampak percaya kepada Allah yang hidup.<sup>19</sup> Jadi, konsep ini berarti cara pada dasarnya mengenal Allah yang adalah kasih sejati.

Berbicara tentang takut akan Allah maka ini berkaitan dengan iman seseorang. Mengapa? St. Maximus mengatakan bahwa iman adalah kunci dari segalanya.

If you have faith in the Lord you will fear punishment, and this fear will lead you to control the passions. Once you control the passions you will accept affliction patiently, and through such acceptance you will acquire hope in God. Hope in God separates the intellect from every worldly attachment, and when the intellect is detached in this way it will acquire love for God.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> St. Maximus, *The Philokalia Volume 2*, 124–129.

<sup>16</sup> Hendi, *Inspirasi Kalbu 3* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 23.

<sup>17</sup> St. Maximus, *The Philokalia Volume 2*, 199.

<sup>18</sup> Ibid., 123–125.

<sup>19</sup> Irfan F Simanjuntak, "Membentuk Generasi Yang Takut Akan Tuhan. Prosiding Seminar Nasional: Keluarga Yang Misioner," *STT Real Batam* (2018): 94.

<sup>20</sup> St. Maximus, *The Philokalia Volume 2*, 124.

Ketika dapat menumbuhkan iman maka itu akan menuntut diri jauh dari hawa nafsu. Takut akan dosa akan memisahkan pengetahuan dari dunia. Hanya dengan iman manusia mampu meresponi kasih Allah dan diselamatkan sehingga kita dapat melakukan pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya (Efe 2:10). Jika hal tersebut terjadi maka manusia tidak lagi dikontrol oleh dunia justru sebaliknya karena iman maka manusia semakin mendekat kepada Tuhan. Dan cinta manusia tidak bergantung kepada pengetahuan semata saja melainkan melalui iman yang dimiliki. Simanjuntak mengutip perkataan Longman dimana takut akan Allah menjadikan diri memberikan perhatian dan memiliki ketaatan mendengarkan-Nya.<sup>21</sup> Jadi, iman seseorang akan membawa dirinya lebih mengenal siapa pribadi Allah, dan produk itu membentuk diri manusia menjadi pribadi yang takut kepada Allah. Meyakinkan bahwa hidup percaya terhadap keberadaan dan kekuasaan Allah.

### **Mengendalikan Pikiran jahat**

Anak-anak Allah adalah yang telah menerima kasih Allah sehingga umat Allah tinggal di dalam Kristus, lahir dari Kristus, dan menaruh harapan di dalam Kristus untuk melakukan kebenaran atau perintah Kristus atau memurnikan diri menjadi serupa dengan Kristus yang dunia tidak mengenalnya sehingga pada akhirnya yakni kedatangan Kristus dan akan menyerupai-Nya dengan keberanian percaya atau iman dan tidak malu berhadapan dengan-Nya.<sup>22</sup>

In time of trial do not leave your monastery but stand up courageously against the thoughts that surge over you, especially those of irritation and listlessness. For when you have been tested by afflictions in this way, according to divine providence, your hope in God will become firm and secure. But if you leave, you will show yourself to be worthless, unmanly and fickle.<sup>23</sup>

Artinya pada masa pencobaan, jangan tinggalkan biara doa yang dipanjatkan, tetapi berdirilah dengan berani melawan pikiran-pikiran yang menggerogoti jiwa, terutama pikiran yang mengganggu dan kelesuan. Sebab ketika pikiran jahat telah berhasil melewati ujian ini, oleh pemeliharaan ilahi, maka itu akan mendatangkan pengharapan yang semakin kokoh. Tetapi jika pergi, maka akan menunjukkan diri tidak berharga dan mudah goyah.

Alkitab mengajarkan bahwa sebab dari dalam, dari hati manusia timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan dan segala hal-hal jahat (Mat. 7:21-23). Dapat dipahami bahwa mata batin yang tidak terjaga atau tidak diperbaharui akan membuka lebar-lebar kesempatan kepada si jahat masuk dan merampas jiwa tersebut sehingga menimbulkan dosa. Maximus mengatakan bahwa "When you are insulted by someone or humiliated, guard against angry thoughts, lest they arouse a feeling of irritation, and so cut you off from love and place you in the realm of hatred."<sup>24</sup> Artinya bahwa sangat penting bagi manusia untuk memotong jalannya pikiran jahat seperti ketika kita direndahkan atau dihina, dengan demikian kita tetap di dalam kasih dan terhindar dari kebencian. Hendi memberikan cara untuk dapat mengendalikan pikiran jahat yakni *nous* yang dimiliki perlu dijaga sehingga tubuh akan mampu terkendali oleh hal-hal yang tidak baik.<sup>25</sup> *A soul filled with thoughts of sensual desire and hatred is unpurified.*<sup>26</sup> Jiwa yang dipenuhi dengan pikiran keinginan indra dan kebencian adalah tidak murni. Ketika intelek mulai maju dalam cinta kepada Tuhan, iblis menghujat mulai menggodanya, menyarankan pemikiran seperti tidak ada manusia tetapi hanya iblis, ayah mereka, yang bisa menciptakannya. Dia melakukan ini karena iri, sehingga abdi Tuhan, dalam keputusasaannya memikirkan pemikiran seperti itu, tidak lagi berani

---

<sup>21</sup> Simanjuntak, "Membentuk Generasi Yang Takut Akan Tuhan. Prosiding Seminar Nasional: Keluarga Yang Misioner," 95.

<sup>22</sup> Hendi, *Formasi Rohani: Pondasi, Purifikasi, Dan Dedikasi*, 122.

<sup>23</sup> St. Maximus, *The Philokalia Volume 2*, 124.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 199.

<sup>25</sup> Hendi, "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 19.

<sup>26</sup> St. Maximus, *The Philokalia Volume 2*, 125.

membumbung tinggi kepada Tuhan dalam doanya yang biasa. Tetapi iblis tidak melanjutkan tujuannya sendiri dengan cara ini. Sebaliknya, dia membuat kita lebih tabah. Mengangkat perlengkapan senjata Allah merupakan kekuatan yang Allah sediakan untuk melawan si jahat. Apa itu senjata Allah? seperti dengan membaca firman Allah, berdoa, dan berjaga-jaga (nepsis) supaya kekuatan Iblis atau roh jahat tidak dapat masuk mencemarkan hati dan menghasilkan pikiran jahat dan nafsu. Dengan perlengkapan senjata Allah ini kita dapat memperbaiki *nous* kita semakin dekat dengan *nous* Kristus sehingga kita dapat melawan si Iblis.<sup>27</sup>

Semua orang mencari kesempurnaan. Kesempurnaan untuk bersatu dengan Allah. Hesychasm atau keheningan adalah salah satu cara untuk mencapai kesempurnaan tersebut. Sebab dalam melakukan hesychasm kita dapat melihat diri kita yang sejati, dan kemuliaan Allah di dalam diri kita. Akan tetapi semua itu bukanlah usaha manusia sendiri melainkan ia harus bersinergi dengan Roh Kudus. Melalui energi Ilahi (Roh Kudus) yang bekerja sama di dalam hati maka semua godaan-godaan dan pikiran jahat yang ingin mengganggu kesempurnaan untuk bersatu dengan Allah akan selalu di jauhkan. Roh Kudus adalah sebagai penolong bagi manusia yang mengetahui kehendak Allah. Jadi, untuk bersatu Allah di dalam doa maka kita perlu berjaga-jaga dan memohon pertolongan kepada Roh Kudus sebab Roh kitalah yang mengalami perjumpaan dengan Allah (Galatia 5:25). Maximus menjelaskan bahwa "stop defiling your flesh with shameful deeds and polluting your soul with wicked thoughts; then the peace of God will descend upon you and bring you love."<sup>28</sup> Arti yang dikatakan oleh Maximus bahwa tidak mencemari tubuh kita dengan perbuatan memalukan dan tidak mencemari jiwa dengan pikiran-pikiran jahat, sehingga damai dan kasih Allah akan turun ke atas kita. Logismoi merupakan pikiran yang dikuasai atau dipicu oleh iblis sehingga membuahakan pikiran-pikiran jahat. Dengan kelicikannya dia membuat kita nyaman akan perbuatan jahat dan fokus kepada dia yang pada akhirnya kita gagal menjalankan kegiatan spiritual kita. Pikiran ini jika dibiarkan maka akan menimbulkan suatu benih hawa nafsu yang pada akhirnya kita susah untuk mengontrolnya di dalam tubuh maupun jiwa kita. Ketidaksiwaspadan terhadap penyusup yang ingin mengganggu ketenangan batin kita adalah suatu peluang besar bagi dia untuk mengendalikan atau mengarahkan seluruh fokus kita. Oleh sebab itu "Jagalalah hatimu dengan segala kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan" Amsal 4:23. Sehingga siapa pun yang menyesal karena kehilangan uang, ia tidak akan pernah menemukannya lagi. Siapapun yang merasa kasihan pada dirinya sendiri yang telah meninggal, tidak akan memberinya kehidupan lagi. Siapapun yang merasa kasihan pada suatu penyakit tidak hanya tidak menyembuhkannya, tetapi juga memperburuknya. Tetapi siapapun yang menyesali dosa-dosanya, ia sendiri mencapai sesuatu yang lebih besar daripada ratapan duka. Sebab itu menghapus dosanya. Karena itu hanya satu hal yang benar-benar mendukung kita yaitu dosa. Segala sesuatu yang lain adalah debu dan asap."

Mengapa kita harus bersinergi dengan Roh Kudus? Jones memiliki kepercayaan bahwa "pekerjaan Roh Kudus sebagian besar untuk membersihkan alam bawah sadar yang di dalamnya penuh dengan pikiran-pikiran jahat atau hawa nafsu."<sup>29</sup> "When the intellect associates with evil and sordid thoughts it loses its intimate communion with God."<sup>30</sup> Nous dapat terkontaminasi oleh si jahat dan pikiran-pikiran kotor sehingga membuat ia kehilangan komuni dengan Allah. Pengampunan yang diterima manusia Allah adalah pembebasan dari dosa. Pengampunan dosa adalah pembebasan atau yang dimerdekakan dari hutang dosa.<sup>31</sup> Akhirnya, manusia mendapatkan kebebasan untuk memilih dalam menjalani kehidupan. Memilih kebebasan dalam tindakan untuk beriman kepada Tuhan Yesus sumber kehidupan atau yang

<sup>27</sup> Hendi, *Inspirasi Kalbu* 3, 111.

<sup>28</sup> St. Maximos, *The Philokalia Volume 2*, 124.

<sup>29</sup> Orviles S. Walters, "Psychodynamics and the Holy Spirit," *Journal of Religion and Health* 10, no. 3 (1990): 3.

<sup>30</sup> St. Maximos, *The Philokalia Volume 2*, 124.

<sup>31</sup> Agus Dharma, *Agus Dharma, Doa Bapa Kami Sebagai Jalan Pemulihan* (Jakarta: Waskita Publishings, 2015), 265.

menjauhkan manusia dari dosa. Menginginkan kehidupan kekal hanya hidup bersama di dalam Kristus (Yoh.14:1-14). Dengan demikian apa yang harus dilakukan dalam hidup ini? Dengan pertobatan untuk kembali memberikan pengharapan kepada Tuhan untuk mendapatkan hidup yang kekal. Pengampunan sudah disediakan oleh Allah kepada manusia yang mau menerima tawaran anugerah dari-Nya. Tawaran pengampunan dari Allah manusia yang memilih.<sup>32</sup> Memilih untuk mempercayai Kristus mendatangkan kehidupan yang kekal, sebab orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan mendapatkan kehidupan yang kekal atau terus saja diam di dalam pikiran jahat yang akan menghancurkan kehidupan (Yoh. 3:16).

### **Mengasihi Allah dan Mengasihi Manusia**

Tuhan bermurah hati untuk mengampuni manusia yang berdosa. Manusia bermurah hati untuk sesama memperoleh kemurahan hati dari Allah yaitu pengampunan yang kekal.<sup>33</sup> St. Maximus menjelaskan bahwa "Men love one another, commendably or reprehensibly, for the following five reasons; either for the sake of God, as the virtuous man loves everyone and as the man not yet virtuous loves the virtuous: or by nature, as parents love their children and children their parents: or because of self-esteem, as he who is praised loves the man who praises him: or because of avarice, as with one who loves a rich man for what he can get out of him; or because of self-indulgence, as with the man who serves his belly and his genitals. The first of these is commendable, the second is of an intermediate kind, the rest are dominated by passion."<sup>34</sup> Artinya kasih manusia kepada sesamanya dapat menjadi terpuji atau tercela bergantung pada lima alasan berikut. Pertama demi Allah, seperti orang yang berbudi luhur mengasihi sesamanya dan ia yang belum berbudi luhur mengasihi yang berbudi luhur; atau secara kodrat alami sebagai orang tua mengasihi anak-anaknya dan anak-anak kepada orang tua mereka; atau karena kesombongan, seperti ia hanya mengasihi orang yang memujinya; atau karena ketamakan, seperti ia mengasihi orang kaya untuk mendapat keuntungan darinya; atau karena kesenangan diri sendiri, seperti halnya ia melayani perut dan alat kelaminnya. Yang pertama adalah terpuji, yang kedua adalah jenis menengah, selebihnya didominasi oleh hawa nafsu.

Mengampuni berarti mengasihi sesama, sebab mengasihi sesama berarti mengasihi Kristus. Kemudian, jika kalau kamu tidak mengasihi berarti tidak mengenal Allah, di dalam injil kitab 1 Yohanes 4:8 mengatakan "Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih." Mengasihi orang lain, karena Allah lebih dahulu mengasihi manusia (1Yoh. 4:19), tetapi jangan ada di dalam diri manusia mengatakan aku mengasihi Allah, dan ia membenci saudaranya. Yohanes mengatakan orang seperti itu pendusta (1 Yoh. 4:20). Sebagai orang percaya terus menerus berlari untuk melakukan kasih kepada sesama. Dengan demikian, mengasihi itu penting bagi orang percaya, karena itu satu-satunya bisa kita mengenal Allah. Maximus menegaskan bahwa "the state of love may be recognized in the giving of money, and still more in the giving of spiritual counsel and in looking after people in their physical needs."<sup>35</sup> Kasih kepada sesama berarti memberi kepada mereka yang membutuhkan baik itu harta benda ataupun nasihat rohani yang dibutuhkan.

Sehingga kasih adalah kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri kasih adalah kasih itu sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak sombong, sopan tidak mencari keuntungan diri sendiri, dan semua manusia mau memilikinya harus mewujudkannya kepada orang lain untuk mengasihi sesama dan terlebih-lebih bagi orang yang telah jahat kepada kamu.<sup>36</sup> Sebagai orang percaya sangat penting membagikan kasih terhadap orang lain. "He who has genuinely renounced worldly things, and lovingly and sincerely serves his neighbour, is soon set free from every passion and made a partaker of

<sup>32</sup> Andrew Wommack, "Hidup Seimbang Di Dalam Kasih Karunia Dan Iman" (2011): 47.

<sup>33</sup> Marlon Taung, "Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36" 2 (2021): 159-160.

<sup>34</sup> St. Maximus, *The Philokalia Volume 2*, 159-160.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 78.

God's love and knowledge."<sup>37</sup> Manusia yang sudah jatuh didalam dosa membutuhkan kasih dari Allah. Membutuhkan kasih artinya membutuhkan Allah, bahwa Allah adalah kasih.<sup>38</sup> Manusia sangat membutuhkan kasih Allah sebab manusia sudah jatuh dalam dosa yang tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Kasih adalah unsur yang sangat penting di dalam hidup manusia.<sup>39</sup> Kasih harus ada di dalam diri manusia. Orang yang tidak hidup di dalam kasih adalah orang yang tidak berguna (1 Kor. 13:1-3). Kasih kepada sesama secara tulus membuat kita tidak melekat pada hal-hal duniawi (fana) dan hawa nafsu sehingga kita bisa mengambil bagian dari sifat-sifat ilahi. Manusia yang berdosa tidak bisa menjalani kasih itu dengan sempurna. Dengan keberdosaan manusia tidak mampu lagi mengasihi sesamanya dengan sempurna.<sup>40</sup>

Maximus mengatakan bahwa "he who has realized love for God in his heart is tireless, as Jeremiah says (cf. Jer. 17: 16. LXX), in his pursuit of the Lord his God, and bears every hardship, reproach and insult nobility, never thinking the least evil of anyone."<sup>41</sup> Inilah mengapa Kasih kepada sesama dibangun di atas kasih kepada Allah sehingga ia akan sanggup menghadapi penderitaan apapun seperti yang dialami oleh Tuhannya. Bagaimana Allah tahu bahwa engkau adalah murid Kristus. Jadikanlah diri sendiri sebagai murid Kristus yang berbelas kasihan.<sup>42</sup> Menjadikan diri untuk berbelas kasih kepada sesama, bukan membanggakan diri atau meninggikan diri sendiri. tetapi, melainkan berbelas kasih adalah hidup bersama di dalam Kristus.<sup>43</sup> Berarti mengasihi sesama untuk hidup di dalam Kristus yang menerima anugerah Allah. Karena anugerah Allah yang memampukan untuk mengampuni sesama. Karena anugerah Allah yang mengampuni atau yang menyelamatkan manusia yang berdosa.

Kerohanian kepada Allah dengan tindakan hal yang berbau harum dihadapan Allah. Sehingga pengampunan kepada sesama sejalan dengan kerohanian kepada Allah. Dan mengampuni orang lain supaya engkau bisa mengasihinya. "Mengasihi sesama karena lebih dahulu Allah mengasihi manusia" 1 Yohanes 4:19. Dan bagaimana untuk sebaliknya mengasihi Allah dalam tindakan untuk mengampuni sesama adalah dengan tindakan untuk merespons untuk mengasihi sesama.<sup>44</sup> Sebab Allah Mengampuni kesalahanmu di dalam kitab Mazmur 103:3-4 "Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu! Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat". Sebab Allah mengampuni manusia yang berdosa atas berbelas kasihan-Nya lewat Yesus Kristus, yang merelakan diri-Nya menderita.<sup>45</sup> Dan sebagai orang percaya perlu untuk melakukan dalam tindakan mengampuni sesama. Dan taatilah perintah Allah salah satunya mengampuni. Orang yang mentaati perintah Allah adalah orang yang mau menerima kasih Allah. Hal yang sama dikatakan oleh Maximus yakni "If 'love prevents us from harming our neighbor' (Rom. 13:10), he who is jealous of his brother or irritated by his reputation, and damages his good name with cheap jibes or in any way spitefully plots against him, is surely alienating himself from love and is guilty in the face of eternal judgment."<sup>46</sup> Jadi jika kasih mencegah kita dari menyakiti sesama (Rom 13:10), maka ia yang iri hati pada saudaranya atau melukainya, dan merusak nama baiknya dengan hinaan murahan atau dengan cara apa pun untuk melawannya, maka ia pasti sedang mengasingkan

<sup>37</sup> Ibid., 126-127.

<sup>38</sup> Hendra Rey, *Manusia Dari Penciptaan Sampai Kekekalan* (Malang: Gandum Mas, 2002), 77.

<sup>39</sup> Ibid., 77-78.

<sup>40</sup> St. Maximos, *The Philokalia Volume 2*, 127.

<sup>41</sup> Ibid., 119.

<sup>42</sup> Antonius Denny Firmanto Mathias Jebaru Adon, "Makna Belas Kasih Allah Dalam Hidup Manusia," *Dunamis: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 597.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Will Metzger, "Will Metzger, Beritakan Kebenaran : Injil Yang Seutuhnya, Sepenuhnya Melalui Anugerah, Dikomunikasikan Dengan Penuh Kebenaran Dan Kasih," *Surabaya*, 188.

<sup>45</sup> Mathias Jebaru Adon, "Makna Belas Kasih Allah Dalam Hidup Manusia," 593.

<sup>46</sup> St. Maximos, *The Philokalia Volume 2*, 125.

diri dari kasih dan bersalah pada saat penghakiman kekal nanti. "If 'love is the fulfilling of the law' (Rom. 13:10), he who is full of rancour towards his neighbour and lays traps for him and curses him, exulting in his fall, must surely be a transgressor deserving eternal punishment."<sup>47</sup> Jika kasih adalah kegenapan hukum Taurat (Roma 13:10), ia yang penuh kebencian terhadap sesamanya dan menjatuhkan serta mengutuknya, bersukacita dalam kejatuhannya, pastilah ia adalah seorang pelanggar yang layak menerima hukuman kekal.

Mengasihi dengan sungguh-sungguh bukan hanya sekedar mengatakan tetapi bertindak menunjukkan kasih dengan perbuatan.<sup>48</sup> Sehingga kasih adalah dengan tindakan sebagai orang percaya. Mengasihi itu tanda bahwa engkau adalah orang percaya yang benar pengikut Kristus.<sup>49</sup> Tuhan memberikan perintah kepada manusia yang perlu ditaati oleh manusia. Mentaati perintah Allah mengawali untuk mengasihi Allah, mendengarkan Dia, mengikuti ajaran-Nya dan bertobat.<sup>50</sup> Dengan menaati perintah Allah sangat penting kepada kehidupan. Hendaklah kamu kamu saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu" (Ef. 4:32). Maximus mengatakan "Silence the man who utters slander in your hearing. Otherwise you sin twice over: first, you accustom yourself to this deadly passion and, second you fail to prevent him from gossiping against his neighbour."<sup>51</sup> Jadi jangan membalas fitnah yang ditujukan kepada diri sendiri. Mengasihi sesama tergolong dalam hukum yang utama yang mengikuti hukum yang pertama yaitu mengasihi Allah sehingga kedua hal ini merupakan sama-sama pentingnya dan tidak memiliki timbangan berat sebelah. Seorang teladan bagi seluruh umat manusia, yaitu Yesus Kristus. Dia mengajarkan dan memberi perintah supaya saling mengasihi antara satu dengan yang lain sama seperti mengasihi diri sendiri, karena perintah itu merupakan hukum utama dalam ajaran-Nya (Yak 2:8).<sup>52</sup> Manusia ditakdirkan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi manusia memerlukan orang lain untuk menopang hidupnya, sehingga sarana dari hal ini adalah saling mengasihi.<sup>53</sup> Jadi saling mengasihi adalah suatu hal yang penting didalam kehidupan manusia.

Perwujudan kelihood Allah yang dirasakan dalam kehidupan dapat disalurkan melalui cinta kasih kepada sesama.<sup>54</sup> Mengasihi mengacu pada perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara nyata yang tidak hanya dilakukan secara verbal melainkan lewat tindakan langsung. Mengapa mengacu pada perbuatan-perbuatan nyata karena orang-orang dominan membutuhkan pertolongan yang nyata dengan tindakan bukan hanya dengan perkataan atau lidah (1Yoh 3:18).<sup>55</sup> Sama seperti perbuatan mengasihi yang dilakukan oleh Yesus pada waktu Ia di bumi, Dia menunjukkan kepedulian-Nya lewat tindakan-tindakan yang diperbuat-Nya kepada orang-orang yang berada di sekeliling-Nya pada waktu itu (Yoh 6:1-14).

## KESIMPULAN

Dalam kehidupan orang percaya, melakukan kasih bukanlah hal yang baru dikenal. Melakukan kasih adalah natur yang seharusnya diwariskan dari pribadi Allah. Orang percaya lebih tahu bahwa Allah telah lebih dulu mengasihi manusia pada hakikatnya. Hanya saja

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Dr. Stephen Hosea, *Dinamika Kehidupan Orang Percaya* (Jakarta: Yasnita (Yayasan Sinar Nusantara), 2004), 213.

<sup>49</sup> Stephen Hosea, *Dinamika Kehidupan Orang Percaya* (Jakarta: Yasnita (Yayasan Sinar Nusantara), 2004), 213-214.

<sup>50</sup> SVD Raymundus Rede Blolong, *Salib Tanda Kasih Dan Pelayanan* (Surabaya, 2004), 99.

<sup>51</sup> St. Maximos, *The Philokalia Volume 2*, 126.

<sup>52</sup> Diana Kristanti et al., "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 2.

<sup>53</sup> Ferni M dan Andreas Sudjono Kadek, "The Concept of Loving One Another Based on John 15:9- 17 and Relevance For The Church Today" (n.d.): 3.

<sup>54</sup> HORBANUS JOSUA SIMANJUNTAK, "Konsep Sesamaku Manusia Dalam Lukas 10: 25-37," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 1 (2020): 4.

<sup>55</sup> Tarigan, Iwan Setiawan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing, "Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati," *Jurnal Teologi "Cultivation"* 6, no. 1 (2022): 9.

manusia masih tidak tahu tujuan yang diharapkan Allah. Namun Allah tidak pernah tinggal diam, Dia selalu berusaha tetap menunjukkan kasihnya kepada semua manusia. Menumbuhkan kasih didalam diri manusia adalah tanggung jawab dan respon secara individual. Sebab berbicara akan kasih ini bukan mengikutsertakan orang lain ikut campur. Artinya melakukan kasih adalah respon individu kepada yang menerima kasih tersebut. Sama seperti halnya yang disampaikan oleh St. Maximus bahwa kasih ini adalah keadaan jiwa manusia yang kudus pada akhirnya membuat manusia takut kepada Allah. Bukan hanya sekedar tuntutan, melainkan ini kewajiban atau respon balik dari manusia akibat Allah yang terlebih dahulu mengasihi manusia. Oleh karena itu, bagi orang yang mengenal Allah akan lebih tekun menjalankan kehendak Allah, sehingga kehidupannya bukan untuk menjadi hamba iblis atau pikiran jahat, justru sebaliknya manusia yang telah melakukan kasih akan memperhatikan dan melaksanakan apa saja yang Allah inginkan dari manusia sehingga orang yang telah mengenal Allah akan dapat mengasihi Allah dan juga sesama manusia.

## REFERENSI

- Boy, Michael Vallen dan Siprianus S. Senda. "Tuhan Itu Penuh Kasih Dan Hukum-Hukumnya Menghidupkan." *Jurnal Teologi dan Filsafat "LUMEN VERITATIS "* (n.d.): 1-15. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/LUMENVERITATIS>.
- Dharma, Agus. *Agus Dharma, Doa Bapa Kami Sebagai Jalan Pemulihan*. Jakarta: Waskita Publishings, 2015.
- Dr. Stephen Hosea. *Dinamika Kehidupan Orang Percaya*. Jakarta: Yasnita (Yayasan Sinar Nusantara), 2004.
- Hendi. *Formasi Rohani: Pondasi, Purifikasi, Dan Dedikasi*. Yogyakarta, 2018.
- — —. *Inspirasi Kalbu 3*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019.
- — —. "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018).
- Hendi, Wijaya. *Formasi Rohani: Pondasi, Purifikasi, Dan Dedikasi, Pertobatan Di Dalam Philokalia*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.
- Hosea, Stephen. *Dinamika Kehidupan Orang Percaya*. Jakarta: Yasinta (Yayasan Sinar Nusantara), 2004.
- Kadek, Ferni M dan Andreas Sudjono. "The Concept of Loving One Another Based on John 15:9- 17 and Relevance For The Church Today" (n.d.): 1-50.
- Kristanti, Diana, Magdalena Magdalena, Remi Karmiati, and Ayang Emiyati. "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35.
- Mangentang, Matheus, and Tony Salurante. "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional" 4, no. 1 (2021): 1-13.
- Marbun, Rencana Karisma. "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen." *Jurnal Teologi "Cultivation"* 3, no. 1 (n.d.): 1-700.
- — —. "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen." *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 88-97.
- Mathias Jebaru Adon, Antonius Denny Firmanto. "Makna Belas Kasih Allah Dalam Hidup Manusia." *Dunamis: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 581-603.
- St. Maximos. *The Philokalia Volume 2*. London: G.E.H Palmer Philip Sherrard Kallistos Ware, 1981.
- Metzger, Will. "Will Metzger, Beritakan Kebenaran : Injil Yang Seutuhnya, Sepenuhnya Melalui Anugerah, Dikomunikasikan Dengan Penuh Kebenaran Dan Kasih." *Surabaya*.
- Pattinama, Yenny. "Korelasi Buah Roh Dan Ibadah." *Ebenhaezer* 3, no. 2 (n.e.): 1-30.
- Raymundus Rede Blolong, SVD. *Salib Tanda Kasih Dan Pelayanan*. Surabaya, 2004.
- Rey, Hendra. *Manusia Dari Penciptaan Sampai Kekekalan*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- SIMANJUNTAK, HORBANUS JOSUA. "Konsep Sesamaku Manusia Dalam Lukas 10: 25-37." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 1 (2020): 43-53.
- Simanjuntak, Irfan F. "Membentuk Generasi Yang Takut Akan Tuhan. Prosiding Seminar Nasional: Keluarga Yang Misioner." *STT Real Batam* (2018): 1-100.
- Soegiarto, Samuel. "Konsep Kasih Allah Menurut Choan-Seng Song Dan Aplikasinya Terhadap Pelaksanaan Misi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Jurnal Veritas* 13, no. 2 (n.e.): 1-300.

- Tarigan, Iwan Setiawan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing. "Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati." *Jurnal Teologi "Cultivation"* 6, no. 1 (2022): 1-20.
- Taung, Marlon. "Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36" 2 (2021): 253-265.
- Walters, Orville's S. "Psychodynamics and the Holy Spirit." *Journal of Religion and Health* 10, no. 3 (1990): 1-500.
- Wommack, Andrew. "Hidup Seimbang Di Dalam Kasih Karunia Dan Iman" (2011): 1-100.
- "[https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/10/02/58/171002161022/4\\_definisi\\_kasih\\_menurut\\_pengertian\\_yang\\_tuhan\\_buat\\_sendiri](https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/10/02/58/171002161022/4_definisi_kasih_menurut_pengertian_yang_tuhan_buat_sendiri)." Last modified 2017. Accessed November 16, 2022.
- [https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/10/02/58/171002161022/4\\_definisi\\_kasih\\_menurut\\_pengertian\\_yang\\_tuhan\\_buat\\_sendiri](https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/10/02/58/171002161022/4_definisi_kasih_menurut_pengertian_yang_tuhan_buat_sendiri).